

SINERGI BAITUL MAAL DAN BMT DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN EKONOMI DESA SUMURGEDE

Zaini Syahrurromdhoni ¹, Darmawan ²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, zaini.syahrulramdani23@gmail.com

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, darmawan@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Desa Sumurgede, meskipun telah dikategorikan sebagai desa berkembang, masih menghadapi tantangan besar terkait kemiskinan. Mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian yang belum optimal. Infrastruktur yang kurang berkembang dan keterbatasan akses terhadap pasar juga menghambat pengembangan ekonomi. Dalam konteks ini, Baitul Maal dan BMT memiliki peran strategis. BMT menyediakan pembiayaan berbasis syariah bagi UMKM, sementara Baitul Maal menyalurkan dana zakat untuk modal usaha. Kedua lembaga ini tidak hanya memberikan akses modal tetapi juga pendampingan usaha, yang penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara Baitul Maal dan BMT terbukti efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan yang berkelanjutan dan sesuai prinsip syariah

Kata Kunci: Baitul Maal, BMT, Desa Sumurgede, pemberdayaan ekonomi, syariah.

ABSTRACT

Sumurgede Village, despite being categorized as a developing village, still faces significant challenges related to poverty. The majority of its residents rely on an under- optimized agricultural sector. Underdeveloped infrastructure and limited market access also hinder economic development. In this context, Baitul Maal and BMT play strategic roles. BMT provides Sharia-based financing for MSMEs, while Baitul Maal distributes zakat funds for business capital. These institutions not only provide access to capital but also business mentoring, which is crucial in reducing poverty and improving community welfare. The synergy between Baitul Maal and BMT has proven effective in supporting local economic development through a sustainable approach in accordance with Sharia principles.

Keywords: Baitul Maal, BMT, Sumurgede Village, economic empowerment, Sharia.

PENDAHULUAN

Desa Sumurgede terletak di wilayah Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Meskipun telah dikategorikan sebagai desa berkembang menurut Indeks Pembangunan Manusia (IBM) pada tahun 2023, namun realitanya masih menghadapi tantangan besar terkait tingkat kemiskinan yang signifikan (rukmana, 2020).. Desa Sumurgede memiliki karakteristik geografis yang khas, dengan lahan pertanian yang luas dan subur. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, seperti tanaman padi, palawija, dan hortikultura. Namun, rendahnya tingkat mekanisasi dan teknologi dalam pertanian serta kurangnya akses terhadap pasar menyebabkan pendapatan petani masih terbatas (Faisol, 2021).

Selain itu, infrastruktur di Desa Sumurgede masih tergolong kurang berkembang. Akses jalan yang belum sepenuhnya baik, terutama saat musim hujan, membuat distribusi hasil pertanian menjadi sulit. Ketersediaan air bersih dan sanitasi juga masih menjadi masalah di beberapa bagian desa. Dari segi pendidikan, meskipun terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah, namun tingkat kualitas pendidikan dan akses terhadap pendidikan yang memadai masih menjadi perhatian. Banyak anak-anak desa yang terpaksa putus sekolah karena faktor ekonomi atau jarak yang jauh ke sekolah (miftahul, 2019).

Tingkat kemiskinan yang signifikan di Desa Sumurgede menciptakan ketidaksetaraan sosial yang cukup terasa. Kelompok masyarakat rentan, seperti buruh tani, petani kecil, dan pekerja informal lainnya, seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Dampak dari tingkat kemiskinan yang tinggi juga terasa dalam pengembangan ekonomi lokal. Minimnya modal usaha, rendahnya

keterampilan sumber daya manusia, dan kurangnya akses terhadap pasar menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumurgede (Harapan, 2020).

Penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama bagi pemerintah desa dan berbagai pihak terkait. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap modal usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, serta membuka akses pasar yang lebih luas menjadi strategi yang harus diimplementasikan secara efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan di Desa Sumurgede (Se, 2019).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sumurgede, Baitul Maal dan BMT memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Keterlibatan keduanya dalam menyediakan akses terhadap modal dan memberikan pendampingan usaha menjadi kunci dalam mengatasi masalah kemiskinan yang melanda desa tersebut. BMT, sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat desa, terutama para pelaku usaha kecil mikro (UMKM). Melalui pendekatan syariah, BMT menawarkan pembiayaan yang tidak melibatkan bunga, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini memungkinkan para pengusaha mikro untuk memperoleh modal usaha tanpa harus terjerat dalam sistem bunga konvensional yang seringkali memberatkan. Selain itu, BMT juga memberikan pendampingan usaha kepada para pelaku UMKM, membantu mereka dalam pengelolaan dan pengembangan usaha mereka (Al-Amin, 2022).

Sementara itu, Baitul Maal, sebagai lembaga pengelola zakat, juga memainkan peran penting dalam memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat desa. Baitul Maal memberikan dana zakat kepada

masyarakat miskin dan pelaku usaha kecil mikro dalam bentuk modal usaha. Tidak hanya memberikan bantuan finansial, Baitul Maal juga memberikan pembinaan dalam hal keagamaan dan kewirausahaan kepada para penerima bantuan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa (Azizah, 2023).

Dengan adanya BMT dan Baitul Maal, para pelaku UMKM di Desa Sumurgede dapat mengakses modal usaha yang lebih mudah dan lebih adil. Pendekatan yang berbasis syariah tidak hanya memberikan solusi finansial, tetapi juga menghargai nilai-nilai lokal dan agama yang dianut oleh masyarakat desa. Dengan demikian, peran BMT dan Baitul Maal menjadi krusial dalam membantu mengatasi masalah kemiskinan dan mengembangkan usaha mikro yang lebih berkelanjutan di Desa Sumurgede (Azizah, 2023).

Dalam konteks pengembangan ekonomi Desa Sumurgede, struktur modal menjadi relevan karena mempertimbangkan bagaimana pendanaan yang tepat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam skala mikro dan kecil. Struktur modal melibatkan pengaturan komposisi modal yang optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia. Pentingnya struktur modal terutama terlihat dalam konteks usaha mikro dan kecil di desa, di mana akses terhadap modal seringkali menjadi hambatan utama bagi pengusaha lokal. Dengan adanya struktur modal yang tepat, para pelaku usaha mikro dapat memperoleh akses terhadap modal dengan biaya yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini membantu dalam memperkuat kapasitas keuangan dan daya saing usaha mikro dan kecil dalam menghadapi tantangan

pasar yang kompetitif (Al-Amin, 2022).

Peran lembaga keuangan seperti BMT dan Baitul Maal menjadi sangat penting dalam menyediakan modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mendukung pengembangan ekonomi desa. Melalui pendekatan berbasis syariah, BMT dan Baitul Maal tidak hanya memberikan akses terhadap modal, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan modal tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama dan lokal, serta berkelanjutan secara ekonomi. BMT dan Baitul Maal dapat berperan dalam menyediakan pembiayaan produktif yang tidak melibatkan bunga, sehingga memungkinkan para pengusaha mikro untuk mengembangkan usaha mereka tanpa harus terbebani oleh sistem bunga konvensional yang seringkali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, struktur modal yang tepat, yang melibatkan peran aktif dari lembaga keuangan seperti BMT dan Baitul Maal, menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa dan mengatasi masalah kemiskinan di Desa Sumurgede (Azizah, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan desa tertinggal dari sudut pandang ekonomika keuangan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan pemerintah (Cresswell, 2012).

Metode kajian pustaka merupakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis. Ada dua tahapan utama dalam pengumpulan data dan analisis data

pada metode kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dan analisis data (Moleong, 2025).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa buku-buku terkait, jurnal ilmiah, artikel, laporan riset, dokumen kebijakan, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pengembangan desa tertinggal dan aspek ekonomika keuangan yang relevan.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis. Analisis data dalam metode kajian pustaka dilakukan dengan langkah-langkah seperti Membaca dan memahami literatur, Klasifikasi dan kategori, Analisis isi, Interpretasi data, dan Penarikan kesimpulan. Analisis tersebut bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian serta mengidentifikasi temuan atau pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan pengembangan desa tertinggal dari perspektif ekonomika keuangan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan mendapatkan wawasan baru yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi atau kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan diskusi penelitian tersebut, peran Baitul Maal dan BMT dalam pengembangan ekonomi desa menjadi sorotan utama.

BMT, dengan pendekatan sistem bagi hasil, terlibat aktif dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di desa. Produk-produk seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan) dan Ba'i Bit'saman Ajil (pembelian kembali dengan margin keuntungan) menjadi instrumen utama dalam penyediaan modal usaha bagi UMKM di tingkat desa.

Sementara itu, peran Baitul Maal juga turut ditekankan dalam mendukung pengembangan ekonomi desa. Sebagai lembaga pengelola dana zakat dan dana sosial lainnya, Baitul Maal memiliki tanggung jawab untuk menghimpun dan menyalurkan dana-dana tersebut secara efektif. Dana-dana tersebut kemudian disalurkan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa, termasuk pemberian modal usaha kepada UMKM.

Kehadiran BMT dan Baitul Maal dalam ekosistem ekonomi desa menjadi krusial karena mereka tidak hanya memberikan akses terhadap modal, tetapi juga memberikan pendampingan dan bantuan teknis kepada UMKM. Dengan demikian, keduanya tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Dalam konteks ini, hasil dan diskusi penelitian menyoroti betapa pentingnya peran lembaga keuangan seperti BMT dan Baitul Maal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal, keduanya berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

Pertama-tama, melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan, BMT dan Baitul Maal

memberikan akses terhadap modal dan layanan keuangan kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di tingkat desa. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya finansial eksternal dan memungkinkan pengusaha lokal untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Selain itu, peran keduanya dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan menyediakan pembiayaan dan bantuan teknis, BMT dan Baitul Maal membantu UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Ini menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan di tingkat desa.

Lebih lanjut, melalui pendekatan yang berkelanjutan, BMT dan Baitul Maal juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa. Dengan memfasilitasi investasi yang berkelanjutan dan mempromosikan praktik ekonomi yang ramah lingkungan, keduanya membantu membangun fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. BMT dan Baitul Maal memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal, keduanya berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

Terlebih lagi, peran BMT dalam pembangunan desa tidak hanya terbatas pada aspek permodalan, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) dalam mengelola usaha secara efektif. BMT memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UMKM, membantu mereka dalam merencanakan, mengelola, dan

mengembangkan usaha mereka. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, BMT memberikan dorongan yang berarti bagi pengusaha lokal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. BMT juga telah terlibat secara aktif dalam berbagai inisiatif pembangunan desa. Ini termasuk penyediaan infrastruktur dasar dan sarana pra-sarana desa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. BMT seringkali berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan lembaga lainnya untuk membangun jalan, sistem irigasi, sarana pendidikan, dan lain sebagainya yang memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan sosial desa.

BMT juga memberikan bantuan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi yang mendukung pembangunan desa secara keseluruhan. Hal ini termasuk bantuan untuk pengembangan keterampilan, pelatihan, program kesehatan, dan inisiatif sosial lainnya yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara luas. Dengan demikian, peran BMT dalam pembangunan desa tidak hanya terfokus pada aspek permodalan, tetapi juga meliputi aspek pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan infrastruktur dan sosial ekonomi. Melalui kontribusinya yang beragam, BMT membantu memperkuat fondasi pembangunan desa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Dalam konteks pembahasan mengenai peran Baitul Maal dan BMT dalam mendorong pengembangan ekonomi desa, titik temu secara teoritis menjadi penting untuk memperkuat argumen dan kontribusi yang mereka berikan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Dengan mengintegrasikan beberapa konsep teoritis yang relevan, dapat ditemukan

titik temu yang memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran keduanya dalam pemberdayaan ekonomi desa. Beberapa konsep utama yang menjadi fokus titik temu secara teoritis antara peran BMT, Baitul Maal, dan pembangunan ekonomi desa meliputi konsep pemberdayaan ekonomi desa, pembangunan berbasis masyarakat, dan pengembangan ekonomi partisipatif. Dengan memahami interaksi antara konsep-konsep ini, dapat disusun kerangka pemikiran yang kokoh untuk mendukung argumen mengenai sinergi antara BMT, Baitul Maal, dan pembangunan ekonomi desa di Desa Sumurgede.

1. Peran BMT dan Baitul Maal dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa:

Peran BMT (Baitul Maal wa Tamwil) dan Baitul Maal dalam pemberdayaan ekonomi desa merupakan aspek kunci dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikut adalah detail deskripsi mengenai peran keduanya dalam pemberdayaan ekonomi desa:

1. Memberikan Akses Terhadap Modal dan Layanan Keuangan kepada UMKM:

1) BMT dan Baitul Maal memiliki peran penting dalam memberikan akses terhadap modal dan layanan keuangan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat desa.

2) Melalui penyediaan berbagai produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan produktif berbasis bagi hasil, keduanya memungkinkan UMKM untuk mendapatkan modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka.

2. Memberikan Akses Terhadap Modal dan Penerapan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Desa:

1) Konsep pemberdayaan ekonomi desa menekankan pentingnya

memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi mereka sendiri.

2) Peran BMT dan Baitul Maal dalam menyediakan akses terhadap modal dan layanan keuangan sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi desa, karena hal ini memungkinkan masyarakat desa untuk memiliki kontrol lebih besar terhadap kegiatan ekonomi mereka sendiri.

3. Korelasi dengan Teori Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

1) Teori-teori pemberdayaan ekonomi lokal, seperti teori pembangunan berbasis masyarakat dan teori pengembangan ekonomi partisipatif, mendukung hubungan antara peran BMT/Baitul Maal dan pengembangan ekonomi desa.

2) Melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi, BMT dan Baitul Maal membantu memperkuat ekonomi desa dari bawah ke atas.

Dengan demikian, peran BMT dan Baitul Maal dalam pemberdayaan ekonomi desa tidak hanya mencakup penyediaan modal dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup penerapan konsep pemberdayaan ekonomi desa secara keseluruhan. Ini sejalan dengan teori-teori pemberdayaan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi mereka sendiri.

1. Sistem Permodalan BMT:

Sistem permodalan BMT (Baitul Maal wa Tamwil) merupakan landasan utama dalam menyediakan pembiayaan berbasis syariah kepada masyarakat desa. Berikut adalah detail

deskripsi mengenai sistem permodalan BMT:

1. Prinsip Bagi Hasil dan Pembiayaan Syariah:
 - 1) Sistem permodalan BMT didasarkan pada prinsip bagi hasil dan pembiayaan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - 2) Prinsip bagi hasil menunjukkan bahwa keuntungan atau kerugian dari pembiayaan dibagi antara pihak yang memberikan dana (investor) dan pihak yang mengelola dana (pengusaha).
 - 3) Pembiayaan syariah dalam konteks BMT mengacu pada produk keuangan yang tidak melibatkan riba (bunga), tetapi berorientasi pada pembiayaan produktif dan investasi yang menghasilkan keuntungan bersama.
2. Kontribusi Teori Struktur Modal:
 - 1) Teori struktur modal dalam keuangan membantu dalam memahami pentingnya komposisi modal yang tepat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa.
 - 2) Struktur modal yang tepat memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dengan efisien untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan berkembang.
3. Pendanaan yang Tepat untuk Pertumbuhan Ekonomi Desa:
 - 1) Sistem permodalan BMT memastikan bahwa pendanaan disalurkan dengan tepat sasaran kepada UMKM dan inisiatif ekonomi lokal yang memiliki potensi pertumbuhan.
 - 2) Dengan prinsip pembiayaan syariah, BMT memungkinkan pengembangan usaha yang berkelanjutan tanpa membebani penerima dana

dengan beban bunga yang tinggi.

Dengan demikian, sistem permodalan BMT mengintegrasikan prinsip bagi hasil dan pembiayaan syariah dengan konsep struktur modal dalam teori keuangan. Hal ini memastikan bahwa pendanaan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

1. Pembangunan Desa dan Peran Sosial BMT:

Pembangunan desa dan peran sosial BMT memiliki korelasi yang signifikan dalam menyediakan bantuan dana untuk kegiatan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Berikut adalah detail deskripsi mengenai pembangunan desa dan peran sosial BMT:

1. Kontribusi BMT dalam Pembangunan Desa:

- 1) BMT tidak hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga terlibat dalam inisiatif pembangunan desa yang lebih luas.
- 2) Melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi dan sosial, BMT turut serta dalam membangun infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 3) Contohnya, BMT dapat memberikan bantuan dana untuk pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, saluran air, dan listrik, serta memfasilitasi proyek-proyek pembangunan lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Dasar Teoritis dari Kontribusi BMT:

- 1) Teori pembangunan desa berkelanjutan dan teori pemberdayaan masyarakat memberikan dasar untuk memahami kontribusi BMT dalam pembangunan desa.

- 2) Teori pembangunan desa berkelanjutan menekankan pentingnya pengembangan ekonomi dan infrastruktur desa secara berkelanjutan untuk
- 3) Sementara itu, teori pemberdayaan masyarakat menyoroti pentingnya memberdayakan masyarakat desa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan, yang sesuai dengan peran sosial BMT dalam memberikan bantuan dana untuk kegiatan sosial dan ekonomi di tingkat desa.

Dengan demikian, peran sosial BMT dalam pembangunan desa tidak hanya terbatas pada aspek permodalan, tetapi juga meliputi kontribusinya dalam membangun infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan dasar teoritis dari kontribusi BMT yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan desa berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Interaksi Antara BMT, Baitul Maal, dan Pengembangan Ekonomi Desa:

Interaksi antara BMT, Baitul Maal, dan pengembangan ekonomi desa menciptakan sinergi yang penting dalam artikel ini, yang berkaitan dengan teori-teori pemberdayaan ekonomi lokal dan pengembangan desa. Berikut adalah detail deskripsi mengenai interaksi ini:

1. Sinergi antara BMT dan Baitul Maal:
 - 1) Sinergi antara BMT dan Baitul Maal menciptakan kerangka kerja kolaboratif yang kuat dalam menyokong pengembangan ekonomi desa.
 - 2) BMT, dengan fokus pada pembiayaan syariah bagi UMKM, dan Baitul Maal, sebagai lembaga pengelola dana zakat dan sosial, saling melengkapi dalam menyediakan akses terhadap

modal dan bantuan keuangan bagi masyarakat desa.

2. Hubungan dengan Teori Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

1. Konsep sinergi ini mencerminkan prinsip-prinsip teori pemberdayaan ekonomi lokal, yang menekankan pentingnya kerja sama antara lembaga keuangan dan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal.
2. Melalui kolaborasi mereka, BMT dan Baitul Maal membantu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa dan memberdayakan mereka untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi mereka sendiri.

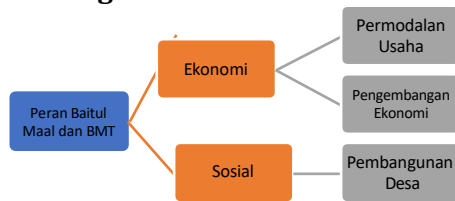
3. Dampak terhadap Pengembangan Ekonomi Desa:

- 1) Kolaborasi antara BMT dan Baitul Maal memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan ekonomi desa.
- 2) Melalui pembiayaan yang berbasis syariah dan bantuan keuangan yang berorientasi pada prinsip-prinsip keadilan sosial, keduanya membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, interaksi antara BMT, Baitul Maal, dan pengembangan ekonomi desa menciptakan sinergi yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pemberdayaan ekonomi lokal dan pengembangan desa yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai kemandirian ekonomi lokal.

Kerangka Berfikir peran Baitul Maal dan BMT dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Desa

Sumurgede



PENUTUP

Dari hasil dan diskusi penelitian tersebut, terlihat jelas bahwa peran BMT (Baitul Maal wa Tamwil) dan Baitul Maal sangat penting dalam mendorong pengembangan ekonomi desa di Sumurgede. Melalui pendekatan sistem bagi hasil dan pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan, keduanya memberikan akses terhadap modal, layanan keuangan, dan bantuan teknis kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di tingkat desa. Implementasi program-program seperti pembiayaan produktif berbasis syariah, bantuan modal usaha, dan pendampingan pengelolaan usaha membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya finansial eksternal dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Selain menjadi penyedia dana, BMT dan Baitul Maal juga berperan sebagai mitra strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Melalui bimbingan, pelatihan, dan bantuan teknis, keduanya membantu UMKM untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan efisiensi operasional mereka. Pendekatan yang berkelanjutan dari BMT dan Baitul Maal juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa. Dengan memfasilitasi investasi yang berkelanjutan dan mempromosikan praktik ekonomi yang ramah lingkungan, keduanya membantu membangun fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Kolaborasi antara BMT, Baitul Maal, dan masyarakat desa menciptakan sinergi yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan

kesejahteraan masyarakat. Melalui kerja sama yang erat, keduanya membantu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, peran BMT dan Baitul Maal dalam pengembangan ekonomi desa di Sumurgede tidak hanya terbatas pada aspek permodalan, tetapi juga mencakup pemberdayaan, pendampingan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui integrasi berbagai konsep dan pendekatan, keduanya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

REFERENSI

- Al-Amin, A. A., Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(06), 1214-1227.
- Azizah, D. W. A., Ali, A. N. Y., & Uyun, Q. U. (2023). Peran Bmt Assyafiyah dalam Pemberdayaan Perekonomian dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Desa Kota Raman). *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 101-114.
- Cresswell, K. M. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Faisol, N.R. (2021). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak Dalam Mengembangkan Produktivitas Umkm Di Masa Pandemi Virus Corona Tahun 2020. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Harahap, S.A., & Ghozali, M. (2020).

- PERAN BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Masyithoh, Novita Dewi. "Kajian Rehtdogmatik Empiric Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 Tetang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)," diakses dari journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/. tanggal 18 Mei 2019
- Miftakhul, K. (2019). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pasar Sugio.
- Moleong, L. J. (2005). Metode penelitian kualitatif. PT. Rajagrafinda Persada
- PRAKOSO, F. A., & RAMDHANI, R. A. (2024). Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Akad Kerjasama Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(1), 24-28.
- Se, H.A. (2019). PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MELAKUKAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Pasuruan). Suaib, A. S. P. (2021). PEMBANGUNAN EKONOMI DESA DI SULAWESI SELATAN: Revitalisasi BMT sebagai unit usaha BUMDes.
- Rukmana, R., & Buchori, N.S. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (studi kasus KJKS BMT Solusi Harapan).
- Wijaya, M. Y. (2023). Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat:(Studi pada BMT Al- Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim). *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 303-315.